

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Studi Kasus

Rancangan penelitian tersebut terdapat pada proposal ini bersifat deskriptif. Ini merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan untuk tujuan utama menggambarkan keadaan berdasarkan objektif. Desain yang digunakan dalam penelitian berikut adalah observasional, itu memiliki tujuan untuk melakukan pengamatan tanpa eksperimen. Penelitian ini juga memakai model studi kasus, yang bertujuan untuk mendeskripsikan perawatan keperawatan bagi pasien hipertensi. Tujuannya adalah untuk membantu mengurangi tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Rambangaru, yang akan dianalisis dengan mendalam dan dilaporkan dalam bentuk naratif.

3.2 Subjek Studi Kasus

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah klien dengan diagnosa medis hipertensi sebanyak 1 orang dan telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Kriteria inklusi:

1. Pasien hipertensi baik laki-laki maupun perempuan
2. Pasien hipertensi dengan rentang umur 40-79 tahun
3. Pasien hipertensi dengan masalah nyeri akut
4. Pasien hipertensi dengan tekanan darah diatas 140/90 mmHg
5. Pasien hipertensi tanpa komplikasi
6. Berada di wilayah kerja puskesmas Rambangaru

3.3 Fokus Studi

Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah masalah Nyeri Akut pada penderita hipertensi dan penerapan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan

masalah nyeri akut yang mencakup tahapan proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Hipertensi	Hipertensi, yang sering disebut juga sebagai tekanan darah tinggi, yaitu keadaan ketika tekanan darah berada dipuncak batas normal, biasanya sekitar 120/80 mmHg.	1. Pasien yang mengalami emosional 2. Pasien yang merasa cemas 3. Pasien yang mengalami sakit kepala 4. TD: $\geq 140/90$ mmHg
Nyeri Akut	Nyeri Akut adalah di mana nyeri di rasakan kurang lebih dari 6 bulan dan dapat mengganggu rasa nyaman karena terjadi nyeri pada bagian kepala.	1. Wajah tampak meringis 2. Mengeluh nyeri 3. Gelisah 4. Kesulitan tidur 5. Skala nyeri ≥ 4
Terapi relaksasi napas dalam	Terapi relaksasi napas dalam adalah menggunakan teknik peregangan untuk mengurangi tanda dan gejala ketidaknyaman seperti nyeri, ketegangan otot, atau kecemasan.	1. Napas lebih teratur 2. Sesak napas berkurang 3. Frekuensi napas normal 4. Pasien tampak rileks 5. Kecemasan menurun 6. Saturasi oksigen membaik 7. Ketegangan otot berkurang 8. Pasien mampu mengikuti teknik dengan benar 9. Keluhan nyeri berkurang 10. Tidur lebih nyaman
Defisit Pengetahuan	Defisit pengetahuan adalah ketiadaan atau kurangnya informasi kognitif yang berkaitan dengan topik tertentu, yang dapat mengganggu pemahaman atau kemampuan seseorang untuk mengelola kondisi kesehatan	1. Kurang memahami penyakit 2. Sering bertanya tentang kondisi 3. Salah melakukan perawatan 4. Tidak mengetahui prosedur pengobatan 5. Ketidakpatuhan terhadap terapi 6. Kesalahan dalam penggunaan obat 7. Kurang memahami informasi kesehatan 8. Perilaku perawatan tidak tepat 9. Bingung terhadap instruksi kesehatan 10. Membutuhkan edukasi tambahan
Edukasi kesehatan	Edukasi kesehatan adalah usaha terencana untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan individu atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan	1. Pasien memahami informasi kesehatan 2. Pasien mampu mengulang penjelasan 3. Pengetahuan pasien meningkat 4. Pasien aktif bertanya 5. Terjadi perubahan perilaku kesehatan 6. Kepatuhan pengobatan meningkat 7. Pasien mampu melakukan perawatan mandiri 8. Keluarga terlibat dalam perawatan

3.5 Instrumen Penelitian

Metode Pengumpulan Data: Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi kasus ini meliputi format pengkajian asuhan keperawatan keluarga, yang berfungsi sebagai pedoman dalam pengumpulan data klien secara komprehensif. Selain itu, digunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) teknik relaksasi napas dalam sebagai acuan dalam pelaksanaan intervensi keperawatan. Penelitian ini juga memanfaatkan media pendidikan kesehatan berupa leaflet dan poster hipertensi untuk mendukung proses penyampaian informasi kepada keluarga. Adapun alat pemeriksaan yang digunakan terdiri dari tensimeter untuk mengukur tekanan darah serta stetoskop yang digunakan dalam pemeriksaan fisik dan membantu proses pengukuran tekanan darah secara akurat. Dengan penggunaan instrumen-instrumen tersebut, data yang diperoleh dan tindakan yang diberikan dapat dilakukan secara sistematis, terstandar, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5.1 Jenis Data

Terdapat 2 jenis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Utama

Data utama yaitu informasi yang didapat langsung dari pasien atau keluarganya, baik melalui wawancara maupun pemeriksaan fisik.

2. Data Tambahan

Data tambahan dalam penelitian ini merupakan informasi mengenai pasien yang tidak dapat langsung dari pasien atau keluarganya. Jenis data tambahan ini mencakup catatan medis pasien, laporan perawatan, hasil tes, dan informasi lain yang membantu penelitian ini.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi. Dalam studi kasus ini, metode yang dipilih untuk mengumpulkan data meliputi wawancara, observasi, serta dokumentasi Keperawatan.:

1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung dengan pasien dan memperoleh data dari pasien, anggota keluarga atau perawat lain.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik bertujuan agar menilai kondisi kesehatan klien, tindakan ini akan dilakukan dengan berbagai metode, seperti:

- a. Inspeksi

Proses ini melibatkan pengamatan terhadap bagian-bagian tertentu dari tubuh.

- b. Palpasi

Pemeriksaan ini dilakukan dengan meraba bagian-bagian tubuh yang mungkin memiliki masalah

- c. Perkusi

Ini merupakan pemeriksaan fisik yang melibatkan mengetok bagian tubuh dengan tangan maupun alat contohnya palu refleks untuk menilai refleks.

- d. Auskultasi

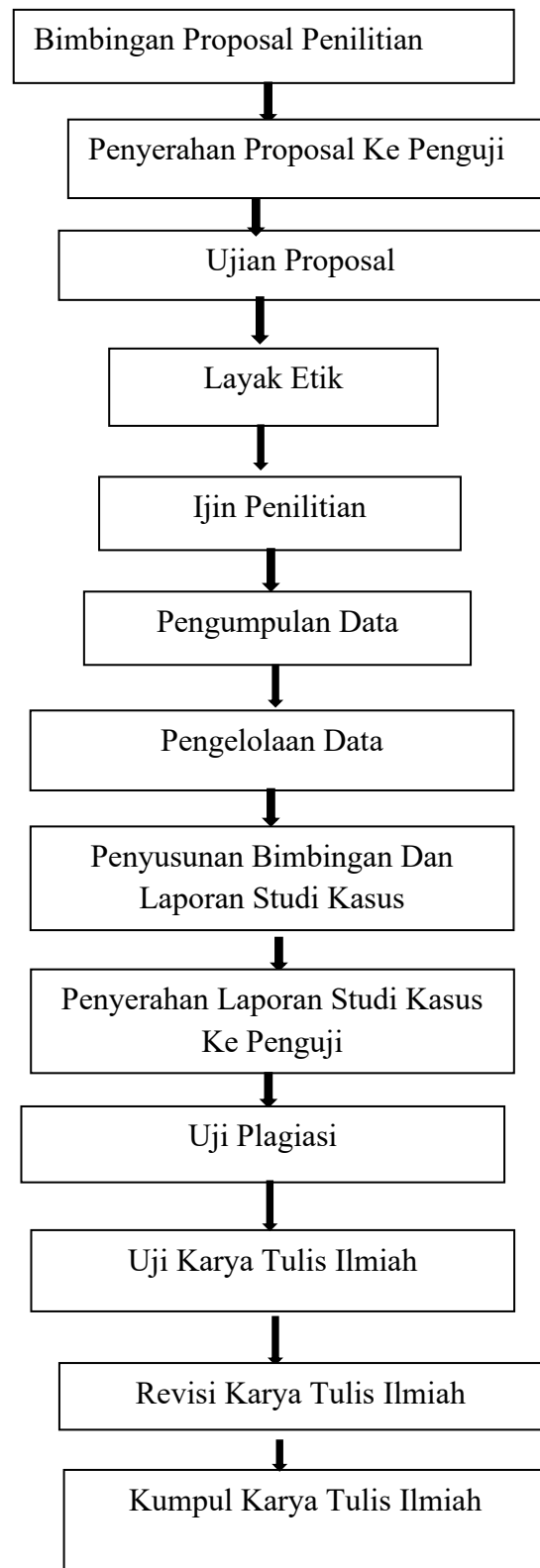
Ini adalah pemeriksaan yang melibatkan pendengaran suara dari dalam tubuh dengan menggunakan alat seperti stetoskop

4. Dokumentasi keperawatan

Dokumentasi keperawatan merupakan suatu catatan tertulis atau pelaporan tentang apa yang dilakukan perawat terhadap pasien, siapa yang melakukan dan kapan tindakan keperawatan dilakukan dan apa hasil dari tindakan yang telah dilakukan bagi pasien.

3.6 Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Langkah-langkah pelaksanaan studi kasus



Gambar 3. 1 Langkah- langkah pelaksanaan studi kaus

3.7 Tempat dan Waktu

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026, di lingkup kerja Puskesmas Rambangaru.

3.8 Analisa Data dan Penyajian Data

1. Dalam studi kasus ini, informasi yang diperoleh dari pengkajian keperawatan diinterpretasikan melalui observasi, wawancara, dan tinjauan pustaka. Selanjutnya analisis data mengelompokkan data menjadi data subjektif dan objektif. Peneliti kemudian menginterpretasikan data tersebut dengan membandingkannya dengan pengetahuan teoritis yang ada saat ini untuk menemukan penyebab (perilaku) dan permasalahan. Diagnosa keperawatan kemudian dijadikan acuan dalam melakukan intervensi keperawatan. Proses analisis data yang dilakukan dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data (Pengkajian, Diagnosa, Perencanaan, Tindakan, Evaluasi)
Data dikumpulkan dari hasil WOD (Wawancara, Observasi, Dokumen). Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan (Format Pengkajian, keluarga), kemudian disalin dalam bentuk transkrip.
- b. Pengurangan data melalui pengodean dan kategorisasi

Untuk mengurangi jumlah data yang dikumpulkan, peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mengkodekan dan mengkategorikan hasil wawancara. Kemudian, data yang dikumpulkan digabungkan ke dalam transkrip dan koding sesuai dengan topik penelitian: penerapan terapi relaksasi pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan Nyeri Akut di wilayah Kerja Puskesmas Rambangaru

- c. Penelitian ini menyajikan data dengan menggunakan teks naratif, tabel, gambar, dan bagan, dan kerahasiaan responden dijamin dengan mengaburkan identitas mereka.
- d. Kesimpulan: Data yang disajikan dipelajari, dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, dan dibahas secara teoritis tentang perilaku kesehatan. Kesimpulan dibuat menggunakan metode induksi.

3.9 Etika Studi Kasus

1. *Informed Consent* (persetujuan dari responden)

Informed Consent adalah persetujuan yang diberikan oleh responden untuk penelitian, dilakukan dengan memberi lembar persetujuan. Ini bertujuan supaya subjek memahami maksud serta tujuan penelitian dan dampaknya. Jika subjek setuju, mereka dapat menandatangani lembar tersebut. Jika tidak, peneliti tetap harus menghargai hak pasien.

2. *Anonymity* (tapa identitas)

Untuk melindungi privasi subjek, peneliti tidak dapat meletakkan nama di bagian pengumpulan data. Sebagai gantinya, lembar itu akan diberikan nomor kode tertentu.

3. *Confidentiality* (rahasia)

Setiap informasi yang terkumpul dapat dijamin keamanannya dari peneliti, hanya kelompok data spesifik yang dapat dilaporkan dalam hasil riset.